

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Miske Lauwrence*, Muhammad Fahmi, Vitryan Espa

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: miske.lauwrence.3@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received 2025-02-28

Accepted 2025-04-19

Keywords:

Company Size

Leverage

Profitability

Sales Growth

Tax Avoidance

National Development aims to improve people's welfare sustainably, with financing as the main aspect. One of the main sources of financing is tax, which is used to support development for the common good. In carrying out business activities, tax is considered a business burden that reduces the company's net profit, thus giving rise to tax avoidance. Tax Avoidance is a transaction strategy implemented with the aim of reducing the tax burden by exploiting loopholes in a country's tax regulations. This action is considered legal by tax experts because it does not violate applicable tax provisions. Tax avoidance is often carried out by companies in order to maximize profits, but still comply with applicable tax regulations. This study aims to empirically test the effect of company size, leverage, profitability, and sales growth on tax avoidance. This study is a quantitative study using secondary data obtained from the financial statements of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total of 64 sample data. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis method and the tool used in analyzing data in this study uses the SPSS 26.0 for Windows application. The results of the study indicate that company size has an effect on tax avoidance, leverage has an effect on tax avoidance, profitability has no effect on tax avoidance, and sales growth has no effect on tax avoidance.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan

Leverage

Profitabilitas

Sales Growth

Tax Avoidance

Pembangunan Nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara berkesinambungan, dengan pembiayaan sebagai aspek utama. Salah satu sumber pembiayaan utama adalah pajak, yang digunakan untuk mendukung pembangunan demi kepentingan bersama. Dalam melakukan kegiatan usaha, pajak dianggap sebagai beban usaha yang mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga memunculkan tax avoidance. Tax Avoidance merupakan suatu strategi transaksi yang diterapkan dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah (loophole) dalam peraturan perpajakan suatu negara. Tindakan ini dianggap legal secara hukum oleh para ahli pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh Perusahaan supaya dapat memaksimalkan keuntungan, namun dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap tax avoidance. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah data sampel sebanyak 64 data. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan alat yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik secara materiil maupun spiritual (Waluyo, 2008). Salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan adalah pajak, yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara (UU No. 28 Tahun 2007). Namun, dalam praktiknya, pajak sering dianggap sebagai beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih, sehingga mendorong munculnya praktik *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan, tanpa melanggar hukum. Praktik ini berbeda dengan *tax evasion*, yang merupakan penggelapan pajak secara ilegal dan dapat dikenai sanksi pidana. Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala bisnis yang dapat mempengaruhi strategi perpajakan. Perusahaan besar dengan aset yang tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk memanfaatkan kebijakan pajak dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi & Kuntadi (2023) serta William & Indrati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian oleh Firmansyah & Bahri (2022) serta Bernardi (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage, yang mencerminkan tingkat utang perusahaan, juga menjadi faktor penting dalam *tax avoidance*. Beban bunga dari utang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2023) serta Hutami & Adi (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian oleh Firmansyah & Bahri (2022) serta Tantika *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas juga berperan dalam strategi penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung memiliki beban pajak yang besar, sehingga lebih terdorong untuk melakukan *tax avoidance* guna memaksimalkan keuntungan. Penelitian oleh Adhima & Yohanes (2023), Adhima & Yohanes (2023), serta Maryam *et al.* (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian oleh Sovita Fadilah & Khairat (2023) serta Apriliani (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Sales growth berhubungan dengan peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi berpotensi lebih besar untuk menerapkan strategi *tax avoidance* guna menjaga stabilitas keuangan. Penelitian oleh Maryam *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian oleh Ramadhanti & Marlinah (2023) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan kebijakan pajak, termasuk melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020, yang menurunkan tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak badan dalam negeri. Meskipun demikian, praktik *tax avoidance* masih menjadi isu yang relevan, terutama dalam sektor manufaktur, termasuk subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan penemuan yang masih beragam. Sehingga masih dibutuhkan penelitian tentang *tax avoidance* ini untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, serta penelitian ini mengambil dari tahun 2020, yang mana sebagai tahun pajak pertama yang mengalami perubahan tarif Pajak Penghasilan untuk Wajib Pajak badan dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan mengolah data dan menganalisis data menggunakan metode pengujian statistik. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau yang tidak langsung dari sumbernya (perusahaan). Data sekunder ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2023 yang menerbitkan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 for Windows untuk analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji parsial.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Model	B	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
1 (Constant)	.081	.060		1.356	.181
UP	.004	.002	.309	2.122	.039
LEV	.013	.006	.314	2.217	.031
PROFIT	.046	.056	.117	.827	.412
SG	-.028	.024	-.151	-1.169	.248

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.8, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,412 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,248 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi t sebesar 2,122 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* guna mengurangi beban pajak. Perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar, struktur bisnis yang kompleks, serta akses ke strategi perencanaan pajak yang lebih efektif, sehingga lebih cenderung menghindari pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arisandi & Kuntadi (2023) serta William & Indrati (2024), namun

bertentangan dengan Firmansyah & Bahri (2022) serta Bernardi (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien regresi sebesar 0,031 dan nilai signifikansi t sebesar 2,217 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan pengurangan pajak dari beban bunga utang. Dalam subsektor makanan dan minuman, yang membutuhkan investasi modal besar, utang sering digunakan sebagai sumber pendanaan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajaknya melalui skema pengurangan beban bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Apriliani (2023) serta Hutami & Adi (2023), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena beban bunga utang dapat mengurangi laba kena pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Firmansyah & Bahri (2022) serta Tantika *et al.* (2023), yang menemukan pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien regresi sebesar 0,412 dan nilai signifikansi t sebesar 0,827 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Return on Assets* (ROA) tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajak untuk menjaga citra dan menghindari risiko regulasi, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih mungkin mencari strategi untuk mengurangi beban pajak guna menjaga stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemegang saham menginginkan laba maksimal dengan pajak minimal. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Adhima & Yohanes (2023) serta Maryam *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian Sovita Fadilah & Khairat (2023) dan Apriliani (2023), yang menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih untuk membayar pajak dibandingkan melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Sales growth terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien regresi sebesar 0,248 dan nilai signifikansi t sebesar -1,169 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu berhubungan langsung dengan peningkatan laba yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dalam industri makanan dan minuman, peningkatan *sales growth* sering diikuti oleh kenaikan biaya operasional, seperti bahan baku, distribusi, dan promosi, sehingga laba bersih tidak selalu meningkat secara signifikan. Dengan demikian, beban pajak yang timbul akibat peningkatan penjualan tidak serta-merta mendorong praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Maryam *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini sejalan dengan Ramadhanti & Marlina (2023), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan laba karena adanya faktor pengurang, seperti harga pokok penjualan dan biaya operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi

kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan besar cenderung memanfaatkan kompleksitas operasional untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Demikian pula, *leverage* yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sebagai strategi dalam mengurangi beban pajak akibat tingginya biaya bunga dari utang eksternal. Sebaliknya, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Selain itu, *sales growth* juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan, baik stabil maupun fluktuatif, tidak secara langsung berhubungan dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

REFERENSI

- Adhima, M. A., & Yohanes. (2023). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 1–16.
- Apriliani, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Socia Logica*, 3(1), 117-137.
- Arisandi, B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 428-441.
- Artikelpendidikan.id. (2021). *Teori Agensi Menurut Para Ahli Dalam Praktek Akuntansi*. Diakses dari <https://artikelpendidikan.id/teori-agensi/>
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395-405.
- Bernardi, L. (2023). Pengaruh Company Size, Leverage, Dan Faktor Lain Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(3), 169-182.
- Firmansyah, M.Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2), 430-439.
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutami, S., & Adi, S. W. (2023). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(1), 1–16.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, N.R., Simbolon, A.Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2 (8), 2164-2177.
- Maryam, M., Hamdiah, C., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 798-811.

- Muh, A. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 1-16.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang *Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan*.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita Sari, S.H., & Adi, S.W. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(1), 01-16.
- Ramadhanti, T. L., & Marlinah, A. A. N. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(2), 437-450.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: Penerbit IKBM Indonesia.
- Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Refelction: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725-735.
- Scott, W. R. (2003). *Financial accounting theory* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Sovita, I. S., & Khairat, F. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 25-37.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantika, L., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(1), 161-179.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (Lembaran Negara RI Tahun 2007 No. 85).
- Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 5). Salemba Empat.
- William, & Indrati, M. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11559-11573.